



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF KANCING GEMERINCING DI SD NEGERI 40 PRABUMULIH

Milga rani ^a, Imron Rosidi ^b

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, milgarani96@gmail.com, Universitas Terbuka

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, imronrosidi@gmail.com, Universitas Terbuka

Abstrak

This research is motivated by the lack and lack of interest of children in the science learning process and the average score of the science semester is very low. So the authors conducted research. This study aims to improve student learning outcomes in studying science subject matter of temperature and heat at elementary school 40 Prabumulih. This study uses a jingle button cooperative learning model, which lasts for two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, implementing actions, observing, and reflecting. The research subjects totaled 18 students consisting of 13 male students and 5 female students. From this study it can be concluded that the application of the jingle button cooperative learning model can improve the learning outcomes of fifth grade students in studying science subject matter of temperature and heat. This is indicated by an increase in student learning outcomes in the learning improvement activities carried out.

Keywords: Student Learning Outcomes, Jingling Buttons, Science Learning

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang dan tidak berminatnya anak-anak dalam proses pembelajaran IPA dan rata-rata nilai semester IPA yang sangat rendah. Maka penulis melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkkan hasil belajar siswa dalam mempelajari pelajaran IPA materi suhu dan kalor di SD negeri 40 Prabumulih. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing, yang berlangsung selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 18 orang siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam mempelajari pelajaran IPA materi suhu dan kalor ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kegiatan perbaikan pembelajaran dilakukan.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Kancing Gemerincing, Pembelajaran IPA

1. PENDAHULUAN

Pada era yang serba canggih ini, pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap individu. Pemerintah mengamanatkan agar warga negara berhak mendapatkan pendidikan selama 12 tahun dan merekomendasikan lebih lama. Secara sederhana, pendidikan dapat menjadi sarana bagi individu untuk menghindari kebodohan. Semakin berpendidikan, semakin banyak pengetahuan yang peroleh. Berbagai model pembelajaran pun telah digunakan dalam kegiatan pembelaran di sekolah dalam berbagai jenjang pendidikan.

Dengan menggunakan model-model pembelajaran yang variatif membuat pelajaran lebih menarik, seperti dengan membuat siswa belajar dalam diskusi. Sehingga adanya kerja sama dalam belajar antara siswa untuk

memecahkan suatu masalah secara kolaboratif. “Belajar kolaboratif bukan sekedar bekerja sama antar siswa dalam suatu kelompok biasa, tetapi suatu kegiatan belajar dikatakan kolaboratif apabila dua orang atau lebih bekerja sama, memecahkan masalah bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Dua unsur yang penting dalam belajar kolaboratif adalah (1) adanya tujuan yang sama, dan (2) ketergantungan yang positif” (Anitah, 2021:3.3).

Pelajaran IPA menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian siswa. Kebanyakan orang mengatakan bahwa dibutuhkan lebih banyak kecerdasan untuk mempelajari pengetahuan ini. Padahal, IPA dapat dikatakan sederhana karena IPA terdiri dari komponen pembelajaran yang sangat dekat dengan aktivitas dan kehidupan kita sehari-hari. “Pendidikan IPA di sekolah dasar bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan fakta, konsep, prinsip, proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah, yang akan bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitar” (Sapriati, 2022 2.4).

Menurut I Komang Sucipta dkk (2018:209) menegaskan pembelajaran yang baik dapat mengembangkan seluruh potensi siswa dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Mengemas pembelajaran IPA menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa merupakan kegiatan yang tidak mudah dilaksanakan begitu saja dengan kegiatan pembelajaran yang dirasa siswa sangat monoton. Dengan kata lain, seorang guru dituntut memiliki kemampuan berkreaitivitas yang cukup baik agar pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar siswa. Peneliti merasa ada yang harus diperbaiki dalam kegiatan belajar mengajar, selama ini peneliti mengajar dengan menggunakan metode yang monoton yaitu hanya metode ceramah. Hal ini menyebabkan, siswa merasa bosan dan kurang berminat dalam belajar IPA. Kondisi seperti ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Dilihat dari hasil Ulangan Semester, dapat diketahui jika dipersentasekan terdapat 65% siswa yang tidak tuntas dan 35% siswa mendapatkan nilai di atas 70. Dengan melihat presentase nilai ulangan semester siswa ini, berarti siswa mengalami kesulitan atau kurang pemahaman terhadap pelajaran IPA materi Suhu dan kalor, sehingga guru merasa ada yang harus diperbaiki untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing oleh peneliti karena peneliti menilai adanya ciri khas yang berbeda dengan model pembelajaran kooperatif lainnya. Menurut Lie (2004:63) bahwa dalam kegiatan pembelajaran kooperatif kancing gemerincing, setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berkontribusi dengan mendengarkan pendapat dan pemikiran anggota lainnya.

Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing menurut Darmadi (2017:108) yaitu mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan

keaktifitas dalam melakukan komunikasi dengan teman sekelompoknya, dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas, meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa didorong teman sebayanya dalam berdiskusi.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut kedalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Kancing Gemerincing di SD Negeri 40 Prabumulih”. Penelitian ini pun bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam mempelajari pelajaran IPA materi Suhu dan kalor.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, kegiatan pengembangan dilaksanakan dalam 2 (dua) Siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Pada setiap siklus terdiri 4 tahap yaitu Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Pengamatan, dan Tahap Refleksi. “Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan” (Wardhani, IG.A.K. dkk, 2021:1.7).

Berikut penjelasan tahapan siklus penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Perencanaan

Perencanaan sebagai langkah awal meliputi persiapan dan hal-hal yang harus disiapkan agar penelitian berjalan dengan lancar dan lebih terarah. Perencanaan meliputi Menyusun rancangan rencana pelaksanaan, Menyusun RPP, menyusun Skenario Perbaikan, mempersiapkan alat dan bahan, membuat alat evaluasi, membuat lembar observasi, dan Membuat pengelolaan kelas.

b. Pelaksanaan

Ada tiga kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan yang bermanfaat untuk melihat adanya peningkatan yang terjadi selama melakukan kegiatan pada per siklus.

d. Refleksi

Penulis menemukan kelemahan, kelebihan, dan hal unik saat simulasi Perbaikan pembelajaran. Serta upaya perbaikan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini penelitian dapat memutuskan untuk melanjutkan pada penelitian siklus selanjutnya apabila penelitian belum mencapai hasil yang diharapkan dan berhenti sampai penelitian tersebut mencapai hasil yang diharapkan.

Keempat tahapan tersebut merupakan unsur-unsur yang membentuk suatu siklus, yaitu suatu lingkaran kegiatan yang berurutan. Sehingga bentuk penelitian tindakan kelas tidak pernah berupa tindakan tunggal, melainkan rangkaian tindakan yang kembali ke bentuk semula yaitu siklus.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 40 Prabumulih. Dengan jumlah siswa 18 orang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di SDN 40 Prabumulih, di jalan Koprul Toya, Kelurahan Mangga besar, Kecamatan Prabumulih Utara. Adapun kegiatan perbaikan pembelajaran IPA materi suhu dan kalor disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Perbaikan Pembelajaran

Siklus	Waktu	Tanggal	Tema / Subtema
I	07.30 s.d 08.50	25 Oktober 2022	Panas dan perpindahannya / Suhu dan kalor
II	07.30 s.d 08.50	8 November 2022	Panas dan perpindahannya / Suhu dan kalor

Dalam pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung pada proses pelaksanaan pembelajaran di Kelas V SD Negeri 40 Prabumulih dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya bersama teman sebaya (observer). Pengamatan dilakukan dari awal hingga akhir proses pembelajaran sesuai dengan rencana dan alat yang telah disiapkan sebelumnya dalam proses dengan metode kooperatif kancing gemerincing. Bentuk tes yang diberikan berupa 20 butir soal tes pilihan ganda yang telah melalui uji valid dan reliabel.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing yang merupakan jenis pembelajaran kolaboratif yang dibentuk dalam kelompok dan dikembangkan sebagai teknik belajar mengajar. Teknik ini dapat digunakan oleh siswa di semua mata pelajaran dan di semua tingkatan. Model kooperatif kancing gemerincing memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk berkontribusi dengan mendengarkan pendapat dan pemikiran anggota lainnya. Teknik ini memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berperan serta (Huda, 2013:142). Sehingga menurut Fiona, firda dkk (2019:9) peningkatan hasil belajar diperoleh Siswa dengan cara siswa mampu pemahaman materi pelajaran yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Keuntungan lain dari teknik ini adalah dapat mengatasi hambatan terhadap kesempatan yang sama yang menjadi ciri kerja kelompok. Banyak kelompok seringkali memiliki anak yang terlalu dominan dan banyak bicara. Di sisi lain, ada anak yang pasif hanya mengikuti pada siswa yang lebih dominan. Dalam situasi seperti itu, pembagian tanggung jawab yang setara dalam kelompok mungkin tidak tercapai karena anak pasif terlalu bergantung pada anak dominan. Teknik pengajaran model kooperatif kancing gemerincing ini memastikan setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi.

Menurut Sugianto (2010:57) menyebutkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing memiliki 4 langkah yaitu (1) guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancingkancing (bisa juga menggunakan benda-benda kecil lainnya). (2) sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung kesulitan tugas yang diberikan). (3) setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah. (4) jika kancing yang dimiliki sudah habis, siswa tidak boleh berbicara lagi sampai semua siswa juga menghabiskan kancing mereka. Jika semua kancing sudah habis, tetapi tugas belum selesai, maka kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi kancing lagi dan mengulangi prosedur kembali.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan pada penelitian berpedoman dengan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum 2013, memilih standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran IPA materi Suhu dan Kalor. Selanjutnya menyusun rencana pelaksanaan, dan pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I. dari kegiatan tersebut peneliti memperoleh hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tabel Hasil belajar siswa Pelajaran IPA Kelas V Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	Andri ansah	70	72	√	
2	Angga Saputera	70	68		√
3	Anton	70	73	√	
4	Aurel Larascinta Athaillah	70	75	√	
5	Danius Arba	70	72	√	
6	Dayat Saputra	70	68		√
7	Dego Saputra	70	74	√	
8	Muhammad Dzaki	70	78	√	
9	Rayhan Febriansyah	70	78	√	
10	Reyhan Ramadhan	70	55		√
11	Rian Saputra	70	70	√	
12	Ridho	70	65		√
13	Rika Mariska	70	40		√
14	Seftih Wahyuni	70	75	√	
15	Syaifirah Amelia	70	82	√	
16	Vingkan Indriani	70	80	√	
17	Yongki Ari Wibowo	70	72	√	
18	Yori Pernandes	70	67		√
	Jumlah		1.264		
	Rata-rata		70		
	Tuntas			12	
	Tidak Tuntas				6
	Persentase Ketuntasan Belajar			66,7%	33,3%

Dari hasil data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas meningkat dibandingkan dengan hasil kegiatan belajar sebelumnya. Dari 18 siswa, 12 siswa (67,3%) sudah memperoleh nilai di atas KKM, 6 siswa (33,3%) belum mencapai KKM, namun sudah ada peningkatan. Hal ini dikarenakan, siswa termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran karena semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk bertanya dan menjawab dalam berdiskusi kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan maka peneliti melakukan refleksi diri dan memutuskan untuk mengadakan perbaikan pada siklus II dengan mengelola waktu secara efisien dalam pembelajaran di kelas dan mengkoordinasikan pengajaran yang mendukung agar semua siswa tetap fokus pada materi pelajaran, serta lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Afrila Diliza (2021 : 705) motivasi belajar yang tinggi menyebabkan hasil belajar yang tinggi dan motivasi belajar yang rendah menyebabkan hasil belajar yang rendah.

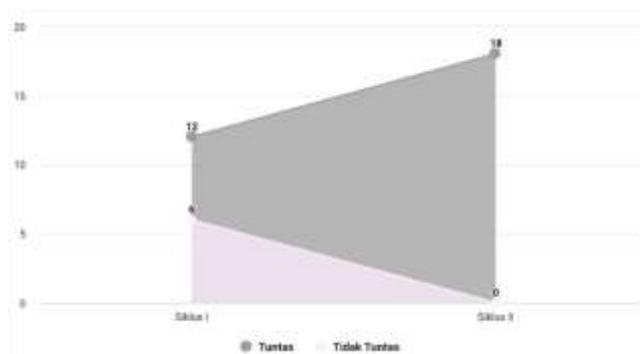
Setelah melakukan refleksi dan analisis pada kegiatan pembelajaran siklus I, maka kegiatan perencanaan pada siklus II dilakukan dengan membuat RPP perbaikan Siklus II, melakukan pelaksanaan, dan memperoleh hasil Siklus II belajar yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tabel Hasil belajar siswa Pelajaran IPA Kelas V Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	Andri ansah	70	80	√	
2	Angga Saputera	70	78	√	
3	Anton	70	80	√	
4	Aurel Larascinta Athaillah	70	82	√	
5	Danius Arba	70	80	√	
6	Dayat Saputra	70	82	√	
7	Dego Saputra	70	82	√	
8	Muhammad Dzaki	70	88	√	
9	Rayhan Febriansyah	70	90	√	
10	Reyhan Ramadhan	70	80	√	
11	Rian Saputra	70	80	√	
12	Ridho	70	80	√	
13	Rika Mariska	70	80	√	
14	Seftih Wahyuni	70	85	√	
15	Syaifirah Amelia	70	90	√	
16	Vingkan Indriani	70	86	√	
17	Yongki Ari Wibowo	70	82	√	
18	Yori Pernandes	70	80	√	
Jumlah			1.485		
Rata-rata			82		
Tuntas				18	
Tidak Tuntas					0
Persentase Ketuntasan Belajar				100%	0%

Dari hasil data di atas, semua siswa sudah memperoleh nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 82. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perbaikan pada siklus II siswa Kelas V Suhu dan kalor mengalami keberhasilan. maka dapat perbandingan hasil belajar Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik 1.

Grafik 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPA Kelas V



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui perbaikan pembelajaran dengan tujuan perbaikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Suhu dan kalor. Dari penelitian ini dilakukan siklus I dan siklus II dengan diperoleh hasil yaitu pada pembelajaran siklus I berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui perbaikan pembelajaran dengan tujuan perbaikan meningkatkan hasil belajar siswa tetapi masih belum sesuai dengan harapan, karena siswa masih ragu-ragu mengungkapkan pendapat dan kurangnya pemahaman siswa mengenai langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif kancing gemerincing.

Pada pembelajaran siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan siswa sudah paham mengenai langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Kancing Gemerincing yang dapat meningkatkan minat belajar dan aktivitas belajar siswa serta mempermudah guru dalam menerangkan materi Suhu dan kalor.

Sehingga penerapan Model Pembelajaran Kooperatif kancing Gemerincing memberikan dampak positif bagi siswa dan guru. Siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, karena siswa bisa belajar menghargai, menerima dan berdiskusi dengan pendapat orang lain. Semua siswa diberi kesempatan yang sama untuk mengemukakan ide dan pendapatnya sehingga membuat semua siswa berani dan percaya diri mengemukakan pendapat masing-masing. Disisi lain siswa dapat menjalin hubungan yang erat dengan Guru. Guru pun mampu mengelola pelajaran dengan baik dan mengikuti rencana pelajaran untuk memastikan waktu pembelajaran yang efektif, disiplin dan teratur. Sehingga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru bisa menggunakan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afrilia, Diliza (2021). *Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah ekonomi politik di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol 21(2). doi 0.33087/jiubj.v21i2.1535.
- [2] Anitah, W. Sri dkk. (2021). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [3] Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [4] Fiona, Firda dkk (2019). *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 7, No. 3.
- [5] Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Lie, Anita. 2004. *Cooperatif Learning Cetakan Keempat*. Jakarta: PT Grasindo.
- [7] Sapriati, Amalia dkk. (2022). *Pembelajaran IPA di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- [8] Sucipta, I Komang dkk (2018) *Pengaruh Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Terhadap hasil belajar IPA kelas V*. Jurnal Mimbar, Vol 23 No. 3.
- [9] Sugianto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- [10] Wardani, IG.A.K dkk. (2021). *Penelitian Tindakan kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka